

## Peran Disiplin dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik yang Berkualitas di Kelas

Aulia Fathonah<sup>1</sup>, Abdul Habib Harahap<sup>2</sup>, Thesa Saputri<sup>3</sup>, Nurheliza Mutia<sup>4</sup>,  
Muhammad Ryan<sup>5</sup>, Mohammad Hatta Radjasa<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [auliafathonah113@gmail.com](mailto:auliafathonah113@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [abdulhabibaja@gmail.com](mailto:abdulhabibaja@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [tesasaputri04@gmail.com](mailto:tesasaputri04@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [nurhelizamutia@gmail.com](mailto:nurhelizamutia@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [ryansalayan@gmail.com](mailto:ryansalayan@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [muhammadhatarajasa296@gmail.com](mailto:muhammadhatarajasa296@gmail.com)

### Abstrak

Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang berkualitas di dalam kelas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai permasalahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya penerapan disiplin yang efektif, baik dari segi aturan, keteladanan guru, maupun lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran disiplin dalam membentuk perilaku peserta didik melalui penerapan prinsip-prinsip seperti konsistensi aturan dan konsekuensi, keteladanan guru, kejelasan harapan, penguatan positif, serta komunikasi yang efektif dan kolaborasi dengan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research (studi pustaka) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran disiplin dalam membentuk perilaku peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan penerapan disiplin dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang konsisten, didukung oleh keteladanan guru, lingkungan kelas yang kondusif, serta pendekatan yang fleksibel, mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kesadaran diri, dan perilaku positif peserta didik. Dengan demikian, disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas.

**Kata kunci:** Disiplin, Perilaku, peserta didik, Berkualitas

### Abstract

*Discipline is one of the essential factors in shaping students' positive and high-quality behavior in the classroom. The background of this study is based on the persistence of various student behavioral problems*

*influenced by the lack of effective discipline implementation, particularly in terms of classroom rules, teacher role modeling, and the learning environment. This study aims to analyze the role of discipline in shaping student behavior through the application of key principles, including consistency in rules and consequences, teacher exemplification, clarity of expectations, positive reinforcement, effective communication, and collaboration with parents. The research employed a library research method using a descriptive qualitative approach. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journals, articles, and previous studies related to the role of discipline in shaping student behavior. The collected data were then analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the concepts and implementation of discipline in classroom learning. The findings indicate that consistent discipline practices, supported by teacher role modeling, a conducive classroom environment, and a flexible approach, can enhance students' sense of responsibility, self-awareness, and positive behavior. Therefore, discipline functions not only as a means of control but also as an effective character education tool in developing high-quality students.*

**Keywords:** *Discipline, Behavior, Students, Quality Students.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam konteks ini, pembentukan perilaku peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari sikap, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Djamarah & Zain, 2018).

Salah satu tantangan yang masih sering ditemui dalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik. Berbagai bentuk pelanggaran seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, serta kurang mematuhi tata tertib sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam pembentukan perilaku peserta didik. Kondisi tersebut dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang efektif dan berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, disiplin menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pelajar (Arikunto, 2018).

Disiplin pada dasarnya merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan ketentuan yang berlaku. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi

juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Peserta didik yang memiliki disiplin yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, disiplin menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas (Dalimunthe, 2020).

Peran disiplin dalam pendidikan tidak hanya sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui penerapan disiplin yang tepat, peserta didik dapat belajar mengenai pentingnya tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut akan membentuk kebiasaan positif yang dapat terbawa hingga kehidupan dewasa. Oleh karena itu, disiplin harus dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran internal peserta didik, bukan sekadar pemberian hukuman atas pelanggaran yang dilakukan (Astuti et al., 2026).

Keberhasilan penerapan disiplin sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi. Aturan yang jelas dan diterapkan secara adil kepada seluruh peserta didik akan membantu mereka memahami batasan perilaku yang dapat diterima di lingkungan sekolah. Sebaliknya, aturan yang diterapkan secara tidak konsisten dapat menimbulkan kebingungan dan mengurangi efektivitas pembinaan disiplin. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa setiap aturan yang dibuat disosialisasikan dengan baik dan diterapkan secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya mematuhi tata tertib yang berlaku (Arikunto, 2018).

Selain konsistensi aturan, keteladanan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Guru merupakan figur yang menjadi panutan bagi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru, seperti datang tepat waktu, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mematuhi aturan sekolah, akan menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang diberikan guru sering kali lebih efektif dibandingkan dengan nasihat atau instruksi verbal karena peserta didik cenderung belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya (Azman, 2020).

Komunikasi yang efektif juga menjadi faktor penting dalam penerapan disiplin di kelas. Guru perlu menjelaskan tujuan dan manfaat setiap aturan kepada peserta didik agar mereka memahami alasan di balik penerapan aturan tersebut. Komunikasi yang terbuka dan menghargai peserta didik akan membantu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Ketika peserta didik merasa dihargai dan didengarkan, mereka akan lebih mudah menerima arahan dan lebih termotivasi untuk

menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan bersama (Wiyani, 2017).

Pembentukan perilaku peserta didik yang berkualitas tidak dapat dilakukan hanya oleh guru di sekolah. Peran orang tua dan lingkungan keluarga juga sangat penting dalam mendukung penerapan disiplin. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua memungkinkan adanya keselarasan dalam pembinaan perilaku peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Melalui komunikasi yang intensif dan koordinasi yang berkelanjutan, nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan karakter peserta didik (Hamida et al., 2025).

Berdasarkan berbagai kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa disiplin memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk perilaku peserta didik yang berkualitas. Disiplin yang diterapkan secara konsisten, didukung oleh keteladanan guru, komunikasi yang efektif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kesadaran diri, dan perilaku positif peserta didik. Oleh karena itu, disiplin perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan karena tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan (Djamarah & Zain, 2018; Astuti et al., 2026).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur yang membahas tentang disiplin peserta didik, pendidikan karakter, manajemen kelas, serta peran guru dalam membentuk perilaku siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi yang relevan dan terpercaya sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang berkualitas. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab, kesadaran diri, kemandirian, serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat. Dalam konteks pendidikan modern, disiplin dipandang sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran internal peserta didik agar mampu bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku tanpa harus selalu diawasi. Oleh karena itu, penerapan disiplin yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal (Musfah, 2023).

Salah satu temuan utama dalam kajian ini adalah pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi. Aturan yang diterapkan secara konsisten memberikan kejelasan kepada peserta didik mengenai perilaku yang diharapkan serta konsekuensi yang akan diterima apabila terjadi pelanggaran. Konsistensi juga membantu peserta didik memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak tertentu sehingga mereka belajar bertanggung jawab terhadap pilihan perilaku yang dilakukan. Ketika guru menerapkan aturan secara adil tanpa membedakan latar belakang siswa, maka akan tercipta rasa keadilan yang memperkuat kepercayaan peserta didik terhadap sistem yang berlaku di kelas (Fitriani & Suryana, 2022).

Lebih lanjut, konsistensi dalam aturan berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan positif pada diri peserta didik. Perilaku disiplin yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang terstruktur akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Dalam kondisi demikian, peserta didik tidak lagi mematuhi aturan karena takut terhadap hukuman, tetapi karena telah memahami nilai dan manfaat dari perilaku disiplin tersebut. Dengan demikian, disiplin berkembang dari sekadar kepatuhan eksternal menjadi kesadaran internal yang berkelanjutan.

Selain konsistensi aturan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Guru merupakan figur yang setiap hari berinteraksi dengan siswa sehingga perilaku yang ditunjukkan guru akan menjadi contoh yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen terhadap tugas, maka siswa cenderung mengembangkan perilaku yang sama melalui proses pembelajaran sosial. Dalam hal ini, peserta didik belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan guru, tetapi juga dari apa yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Marzuki, 2021).

Keteladanan guru juga berperan dalam membangun otoritas moral yang kuat. Otoritas tersebut tidak muncul karena posisi formal sebagai pendidik, melainkan karena adanya rasa hormat yang tumbuh dari peserta didik terhadap integritas dan konsistensi perilaku guru. Ketika guru mampu menjadi teladan yang baik, peserta didik akan lebih mudah menerima arahan, nasihat, maupun aturan yang diterapkan di kelas. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan guru dapat mengurangi efektivitas penerapan disiplin karena siswa cenderung mempertanyakan legitimasi aturan yang diberikan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kejelasan harapan dan aturan kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan perilaku disiplin. Peserta didik membutuhkan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan selama proses pembelajaran berlangsung. Aturan yang sederhana, spesifik, dan mudah dipahami akan membantu siswa menghindari kebingungan dalam bertindak. Kejelasan aturan juga dapat meminimalkan konflik karena setiap peserta didik memiliki pemahaman yang sama mengenai standar perilaku yang diharapkan di lingkungan kelas (Samani & Hariyanto, 2022).

Kejelasan harapan yang diberikan guru tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan pengambilan keputusan peserta didik. Dengan memahami aturan yang berlaku, siswa dapat mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilakukan. Proses ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap pilihan perilaku yang diambil. Oleh karena itu, kejelasan aturan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter yang mandiri dan disiplin.

Aspek lain yang terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik adalah penggunaan penguatan positif. Pemberian penghargaan, pujian, maupun bentuk apresiasi lainnya terhadap perilaku yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku tersebut. Penguatan positif memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk mengulangi perilaku yang memperoleh apresiasi dari guru maupun lingkungan sekolah. Strategi ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan hukuman karena mampu membangun motivasi intrinsik peserta didik secara lebih kuat (Samani & Hariyanto, 2022).

Selain meningkatkan motivasi, penguatan positif juga membantu membangun rasa percaya diri peserta didik. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha dan

pencapaiannya, mereka akan memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan dirinya. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang positif, di mana peserta didik merasa aman untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan mencoba hal-hal baru tanpa takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, penguatan positif tidak hanya berdampak pada perilaku disiplin, tetapi juga pada perkembangan psikologis peserta didik secara keseluruhan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan konsekuensi yang bersifat mendidik lebih efektif dibandingkan hukuman yang bersifat represif. Konsekuensi yang mendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan kesalahan yang telah dilakukan serta memahami dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui proses refleksi tersebut, siswa belajar mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialami sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan psikologis yang berlebihan.

Pengembangan rasa tanggung jawab juga menjadi hasil penting dari penerapan disiplin yang efektif. Peserta didik yang diberikan kesempatan untuk memegang tanggung jawab tertentu, seperti menjadi ketua kelas, petugas piket, atau koordinator kelompok belajar, menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memperoleh tanggung jawab serupa. Pemberian tanggung jawab membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi serta mendorong mereka untuk bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban (Jauhari et al., 2024).

Penerapan pendekatan disiplin yang fleksibel juga ditemukan memiliki dampak positif terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Fleksibilitas memungkinkan guru menyesuaikan strategi disiplin dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi masing-masing siswa. Pendekatan ini sangat penting karena setiap peserta didik memiliki latar belakang sosial, emosional, dan kemampuan yang berbeda. Guru yang mampu menerapkan disiplin secara fleksibel tetap dapat menjaga ketegasan aturan tanpa mengabaikan aspek kemanusiaan dan kebutuhan individual peserta didik (Fadlillah, 2021).

Selain faktor internal dalam diri peserta didik, lingkungan kelas yang kondusif juga memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penerapan disiplin. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, bersih, dan tertata dengan baik mampu meningkatkan konsentrasi serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa maupun antarsiswa menciptakan suasana emosional yang mendukung pembentukan perilaku disiplin.

Lingkungan yang positif akan membantu peserta didik merasa memiliki keterikatan dengan sekolah sehingga lebih terdorong untuk mematuhi aturan yang berlaku.

Pada akhirnya, keberhasilan pembentukan perilaku disiplin tidak dapat dilepaskan dari komunikasi yang efektif serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan terjadinya pemahaman bersama mengenai tujuan pembinaan disiplin, sedangkan kerja sama yang baik antara lingkungan rumah dan sekolah memberikan penguatan yang konsisten terhadap nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik. Ketika seluruh pihak memiliki komitmen yang sama dalam mendukung perkembangan karakter siswa, maka pembentukan perilaku yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkualitas akan lebih mudah tercapai secara optimal (Arbah et al., 2025).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan disiplin peserta didik merupakan proses yang komprehensif dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi menjadi landasan utama dalam menciptakan struktur perilaku yang jelas dan dapat dipahami siswa. Hal ini diperkuat oleh keteladanan guru yang berperan sebagai model nyata dalam internalisasi nilai-nilai disiplin.

Selain itu, kejelasan harapan dan aturan kelas berfungsi sebagai upaya preventif dalam mengurangi pelanggaran, sementara penguatan positif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan membangun iklim belajar yang kondusif. Penggunaan konsekuensi yang mendidik juga menempatkan disiplin sebagai proses pembelajaran yang mendorong refleksi dan perkembangan moral siswa. Pengembangan rasa tanggung jawab menjadi tujuan akhir dari penerapan disiplin, yang didukung oleh pendekatan fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Lingkungan kelas yang kondusif serta komunikasi yang efektif turut memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan suasana belajar yang positif.

Lebih lanjut, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan konsistensi pembinaan disiplin di berbagai lingkungan. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai proses pembentukan karakter yang menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Secara keseluruhan, penerapan disiplin yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik, konsisten, dan

humanis agar mampu menghasilkan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter kuat.

### **Daftar Rujukan**

- Aliyyah, R. R., et al. (2025). *Pengelolaan kelas* (K. Ahmad, Ed.). Divya Media Pustaka.
- Arbah, A., dkk. (2025). Peran pembelajaran PPKn dalam membentuk disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(4), 45–55.
- Arikunto, S. (2018). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Rineka Cipta.
- Astuti, A., et al. (2026). *Wawasan dasar pengelolaan pendidikan*. Penerbit Alungcipta.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Edification*, 2(2). <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Cahyono, A. D. (2021). Peranan pengembangan manajemen kinerja tenaga administrasi kesehatan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2). <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Dalimunthe, A. W. (2020). *Menjadi guru masa depan*. Haura Utama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2021). *Pendidikan karakter anak usia dini dan sekolah dasar*. Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, N., & Suryana, D. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar dan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8231–8239.
- Hamida, N. S., et al. (2025). Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas di MI Al Azhar Jember. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Jasmadi, et al. (2024). Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam kontemporer: Pengembangan kolaborasi antara ulama dan intelektual Muslim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 4. <https://doi.org/10.62901/j-ikhshan.v3i1.119>
- Jauhari, M. K. H., dkk. (2024). Upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1050–1058.
- Maryati, S. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Marzuki. (2021). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Musfah, J. (2023). *Pendidikan karakter: Sebuah pembaruan*. Kencana.
- Samani, M., & Hariyanto. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan model*. Remaja Rosdakarya.

Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Ar-Ruzz Media.